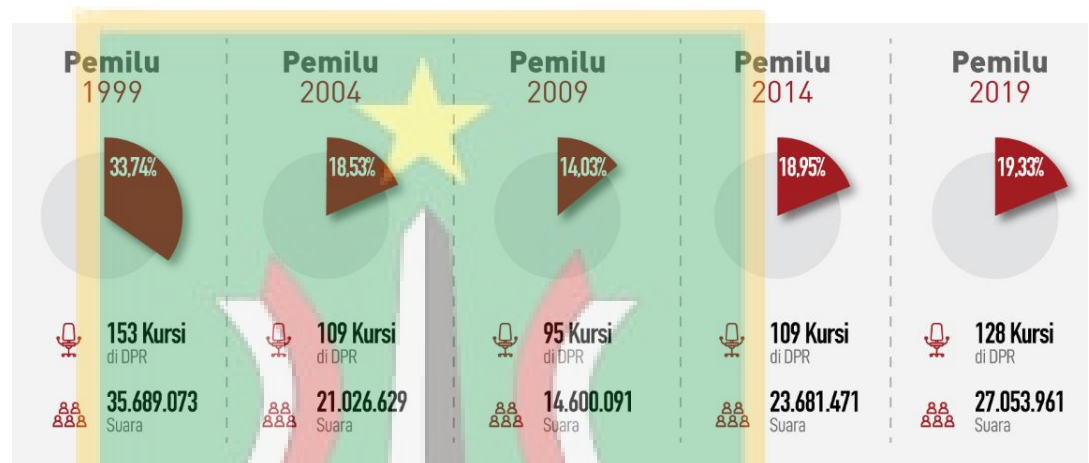


BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Pencapaian Kursi dan Suara PDI-Perjuangan Pada Pileg



Gambar 4.1. Pencapaian Kursi dan Suara PDI-P Pada Pileg

Sumber : pdiperjuangan.id

4.2 Visi dan Misi PDI-Perjuangan

Visi Partai adalah keadaan pada masa depan yang diidamkan oleh Partai, dan oleh karena itu menjadi arah bagi perjuangan Partai. Berdasarkan amanat Pasal 6 Anggaran Dasar Partai PDI-Perjuangan adalah, bahwa Partai :

1. Alat perjuangan guna membentuk dan membangun akarakter bangsa berdasarkan Pancasila 1 Juni 1945;

2. Alat perjuangan untuk melahirkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang ber-Ketuhanan, memiliki semangat sosio-nasionalisme, dan sosio-demokrasi (Tri Sila);
3. Alat perjuangan untuk menentang segala bentuk individualisme dan untuk menghidupkan jiwa dan semangat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Eka Sila);
4. Wadah komunikasi politik, mengembangkan dan memperkuat partisipasi politik warga negara;
5. Wadah untuk membentuk kader bangsa yang berjiwa pelopor, dan memiliki pemahaman kemampuan menjabarkan dan melaksanakan ajaran Bung Karno dalam kehidupan bersmasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Misi PDI-Perjuangan adalah muatan hidup yang diemban oleh partai, sekaligus menjadi dasar pemikiran atas keberlangsungan eksistensi Partai, sebagaimana diamanatkan dalam pasal 7,8,9 dan 10 Anggaran Dasar Partai.

4.3 Tata Kelola Partai

Mewujudkan PDI Perjuangan Menjadi Partai Pelopor, untuk mewujudkannya ialah sesuai dengan Anggaran Dasar Pasal 31 dan Anggaran Rumah Tangga Partai Pasal 17 Ayat 4, maka Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan ahrus

membangun dan menyusun konsep kebijakan dan program strategis Partai yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan, pengembangan, dan penguatan Partai :

1. Menata dan memantapkan mekanisme organisasi;
2. Menyusun kebijakan umum tentang pengembangan organisasi sayap Partai dan membangun afiliasi dengan organisasi-organisasi sektoral serta melakukan pembinaan dan penguatan terhadap komunitas juang Partai;
3. Menyusun kebijakan umum dengan organisasi-organisasi sektoral, serta melakukan pembinaan dan penguatan terhadap komunitas juang Partai.



Gambar 4.2. Makna Logo PDI-Perjuangan

4.4 Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kader PDI Perjuangan

4.3.1. Dasar-dasar

Dalam perjalanan kebangsaan dan kenegaraan, kita menyadari sepenuhnya telah adanya situasi yang bergerak menjauh dari citacita luhur bangsa. Situasi dimana pelaku politik hanya fokus pada urusan membagi-bagi kekuasaan. Dalam Pidato Pembukaan Kongres III Bali April 2010, Ketua Umum merumuskan kondisi tersebut, sebagai: "...Saya sungguh berduka karena politik telah direduksi tidak lebih dari sekadar urusan perebutan dan pembagian kekuasaan antar kekuatan politik, antar elit politik. Saya berduka karena pemahaman di atas meninggalkan inti etis dan ideologis dari politik sebagai seni dan sarana kebudayaan rakyat untuk mewujudkan kedaulatan politik, keberdikarian ekonomi, dan jati diri kebudayaan kita sebagai bangsa merdeka"

PDI Perjuangan telah menetapkan diri sebagai partai ideologis, yang berkehendak memelopori terwujudnya cita-cita proklamasi kemerdekaan Indonesia, yakni tegaknya suatu masyarakat yang adil dan makmur dan aktif mengambil peran dalam membangun tata dunia baru, yang bebas dari ketidakadilan.

Berupaya dengan kesungguhan untuk menata ulang seluruh perangkat perjuangan partai, untuk kemudian menatap dengan penuh kepercayaan, bahwa partai adalah milikrakyat, dan bersama rakyat, partai akan melakukan

lompatan jauh ke depan memenuhi panggilan sejarahnya. Tugas sejarah partai, harus dijalan-kan dengan benar oleh partai, yakni melalui Tindakan-tindakan yang tidak menyimpang dari ideologi dan sesuai dengan amanat penderitaan rakyat. Dalam tugas ini, yaitu bekerja dengan jalan ideologi hanya dapat dilaksanakan oleh kader partai yang mampu memperlihatkan kualitas kekaderannya sebagai kader dari sebuah partai yang membawa ajaran.

4.3.2. Tentang Kader

Kita menyadari sepenuhnya bahwa kuantitas dan kualitas kader partai, menjadi tantangan yang nyata bagi laju pergerakan partai dalam mencapai tujuannya. Untuk menggerakkan partai secara benar diperlukan kader dengan kualitas yang matang. Sedangkan untuk kemenangan partai diperlukan kuantitas kader yang cukup. Oleh sebab itu, kita harus secara seksama untuk menjadikan partai sebagai rahim, sebagai sarana, -lahirnya kaderkader yang sesuai dengan harapan partai dan harapan rakyat: yakni pribadi yang memiliki disiplin, loyalitas, dedikasi dan pengabdian yang tulus, serta tidak tercela dalam perjuangan untuk kesejahteraan rakyat.

Berkaitan dengan kualitas dan kuantitas kader, saat ini sangat diperlukan adanya perhatian dan prioritas yang bersifat afirmatif (keharusan), agar dalam setiap pendidikan kader diikuti peserta perempuan/wanita sekurang-kurangnya 30 % dari jumlah peserta secara keseluruhan. Di

samping itu dimungkinkan pula diadakan pendidikan kader perempuan secara terpisah sesuai dengan prioritas dan tujuan khusus pendidikan tersebut. Tujuan khusus ini misalnya, -sebagai “program terobosan”, untuk memperbanyak kader perempuan, di suatu lokasi yang masih sangat minim peran serta kader perempuan PDI Perjuangan. Hal ini penting oleh karena, basis massa PDI Perjuangan juga banyak dari kalangan perempuan dan kemenangan partai dalam berbagai pemilihan ditentukan pula oleh para pemilih perempuan. Dengan demikian usaha menjangkau sedekat mungkin dengan basis massa perempuan sangat memerlukan banyak kader terutama perempuan yang berkualitas dan masif di semua cabang dan daerah secara nasional.

Dengan besarnya keperluan dan tuntutan pendidikan kader, maka pendidikan kader partai akan dilaksanakan secara masif mulai tingkatan cabang kabupaten/kota, daerah (provinsi) dan pusat/nasional. Demikian pula, PDI Perjuangan bertekad menjadi ruang belajar yang nyaman dan mencerdaskan kader partai. Kader partai harus mampu mengembangkan diri, agar dapat mencapai suatu kualitas diri, yang mencerminkan ideologi dan mampu mengelola partai, dan kader partai dituntut untuk sejauh mungkin turun ke basis rakyat, hadir dan menjadi bagian dari solusi (jalan keluar pemecahan) masalah-masalah rakyat.

Bahwa oleh sebab itu, didalam partai, pada dirinya teremban suatu keharusan untuk segera menghadirkan suatu sistem pendidikan kader, yang menjadi bagian dari pola dasar kaderisasi partai, yang bersifat terus-menerus, berjenjang, terukur, sistematis, dan baku, serta dapat dipertanggung jawabkan, baik ke dalam maupun ke luar partai.

Sesuai amanah Kongres IV di Bali, yang selanjutnya dituangkan dalam AD/ART /Piagam Perjuangan PDI Perjuangan pasal 15, bahwa kader partai adalah anggota partai yang telah dinyatakan lulus dari pendidikan kader partai dan/atau telah teruji dedikasi, loyalitas dan pengabdianya kepada partai dan masyarakat umum. Pada ayat selanjutnya disebutkan, bahwa jenjang kader partai adalah: **Kader Pratama; Kader Madya; Kader Utama.**

Maka untuk itu, pendidikan kader partai dan materi pendidikan disusun secara berjenjang dengan kerangka dasar metode: Tidak memisahkan antara pendidikan partai dengan eluruh pergerakan partai; Gabungan antara kelas dan lapangan, yang secara sistematis sesuai jenjangnya dan dengan cakupan waktu pelaksanaan sebagai berikut: Pendidikan Kader Pratama (4hari + 6 Bulan); Pendidikan Kader Madya (6 hari + 3 Bulan); Pendidikan Kader Utama (7 hari + 1 Bulan).

Seluruh acuan proses pembinaan disusun sebagai Pedoman umum pelaksanaan pendidikan kader dan dibuat baku secara nasional, dari materi

pokok, pedoman (kerangka acuan) pelaksanaan, pedoman materi sampai pada aspek tata laksana pendidikan.

Materi pendidikan pada dasarnya merupakan penguatan pemahaman ideologis berdasarkan pada ajaran Bung Karno, praksis ideologi baik pada tataran politis dalam berbagai kebijakan dan regulasi, maupun pada tataran pelaksanaan tindakan dan cara kader partai dalam penyelesaian masalah-masalah rakyat, pemahaman organisasi partai dan ketrampilan organisasi kader.

Bahan-bahan utama mencakup: 1. Enam Materi Pokok Pendidikan Kader; 2. Lima Materi Pendukung Pendidikan Kader; Plus Buku Sarinah. 3. Keputusan-keputusan Kongres IV partai 2015; 4. Buku Pengorganisasian Cabang Pelopor; dan 5. Lembar kerja/tugas Kader, Pre Test dan Post Test. 6. Formulir-formulir penugasan, dan lain-lain.

Bahan-bahan pendukung mencakup: 1. Makalah-makalah Narasumber; 2. Buku-buku yang relevan: ideologi, politik, budaya, ekonomi dan Masalah-masalah sosial, dan strategi; 3. Kliping media, dan bahan lain yang relevan terutama terkait dengan perkembangan daerah masing-masing di setiap lokasi penyelenggara pendidikan kader.